

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, serta evaluasi. Semua unsur-unsur pembelajaran itu sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010) dapat dibagi menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya adalah motivasi belajar siswa. motivasi belajar erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu perbuatan, sedangkan yang menjadi penyebab melakukan perbuatan adalah motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong bagi siswa dalam belajar. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 (Ayat 1) tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus mampu meningkatkan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Pemberian motivasi belajar kepada siswa baik secara kelompok maupun individu adalah usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar.

Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan berdaya guna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas X AK SMK BM Swasta Sinar Husni Medan adalah peran guru dalam pembelajaran sangat mendominasi, guru tidak memanfaatkan strategi belajar mengajar dengan baik. Guru lebih memilih mengajar menggunakan model pembelajaran ceramah, dimana perhatian terpusat pada guru sedangkan siswa menerima secara pasif. Guru hanya fokus menyampaikan materi kepada siswa tanpa memberikan kesempatan siswa untuk melakukan sesuatu. Sehingga tidak terdapat umpan balik yang positif berupa interaksi antara guru kepada siswa dan juga siswa kepada siswa lainnya. Selama kegiatan belajar mengajar, tidak terdapat siswa yang bertanya atas apa yang dijelaskan guru. Rasa ingin tahu siswa mengenai pelajaran akuntansi tidak terlihat selama pembelajaran.

Permasalahan internal yang timbul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung itu menunjukkan motivasi siswa untuk belajar akuntansi masih

rendah, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Hal itu juga tampak pada tingkah laku siswa ketika pelajaran akuntansi berlangsung. Ada beberapa kelompok siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan guru yang sedang memberikan penjelasan, siswa sibuk menyenangkan dirinya dengan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran diantaranya mengobrol dengan teman-teman, tidur di kelas, bermain gadget, dan sebagainya.

Pembelajaran akuntansi di kelas X SMK BM Swasta Sinar Husnis Medan masih didominasi dengan guru memberikan soal dari modul dan buku panduan. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal untuk dikumpul di akhir pembelajaran atau sebagai pekerjaan rumah. Pembelajaran yang seperti ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Namun kenyataannya siswa merasa jenuh dan tidak semangat untuk mengerjakan soal yang diberikan. Guru tidak berperan sebagai fasilitator bagi siswa, guru hanya fokus menyampaikan materi saja dan siswa diminta menyelesaikan soal dengan caranya sendiri.

Selain itu, alokasi waktu untuk pembahasan soal juga hanya sebentar. Siswa mengerjakan soal kemudian dikoreksi dan diberi nilai oleh guru tanpa ada evaluasi di akhir pembelajaran. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses penilaian. Hal ini menyebabkan siswa tidak mengetahui keunggulan dan kelemahan kemampuannya dalam mengerjakan soal yang diberikan. Padahal apabila siswa dapat mengetahui kelemahannya, siswa akan termotivasi untuk melakukan perbaikan pada hasil belajarnya.

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan menunjukkan bahwa guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dimana kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah adalah nilai 75.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil T.P 2019/2020**

TES	KKM	Siswa Yang Mencapai Nilai KKM		Nilai Rata-rata	Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM		Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata Keseluruhan
		%	Jumlah		%	Jumlah		
UH 1	75	30,3	10 siswa	81,5	69,7	23 siswa	53,9	62,2
UH 2	75	33,3	11 siswa	83,2	66,7	22 siswa	51,2	61,9
Jumlah		63,6	21 siswa	82,4	136,4	45 siswa	52,5	62,1

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas X AK SMK Swasta Sinar Husni Medan

Dari tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dimana persentase ketuntasan ulangan harian 1 di kelas X AK, dari total 33 orang siswa sebesar 30,3 % (10 orang) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Ulangan harian ke 2 sebesar 33,3 % (11 orang) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Hasil ini tergolong rendah karena jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM tidak mencapai 50 % dari jumlah siswa kelas X AK SMK Swasta Sinar Husni Medan T.P 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah diuraikan maka model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Bisnis dan Manajemen (BM) Swasta Sinar Husni Medan.

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan oleh siswa secara berkelompok. Pembelajaran ini membutuhkan pengembangan keterampilan kerjasama diantara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* perhatian pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan deklaratif. Oleh karena itu, tugas penilaian tidak cukup bila penilaiannya hanya dengan tes tertulis. Penilaian dan evaluasi alternatif yang sesuai dengan model pembelajaran ini adalah dengan menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa yang merupakan hasil penyelidikan mereka (Anwar, 2018).

Penilaian dalam proses pembelajaran sangat penting, karena penilaian adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan tidak hanya oleh guru tetapi juga oleh siswa dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dalam hal ini penilaian yang dimaksud adalah penilaian teman sejawat (*Peer Assessment*). Bantuan *Peer Assessment* dalam proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah siswa akan terbantu untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dalam pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi melakukan perbaikan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu, juga membantu guru untuk memperoleh penilaian kinerja siswa melalui siswanya sendiri.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* ini akan memberikan manfaat dalam pembelajaran antara lain siswa tidak lekas putus asa, tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, memiliki rasa ingin tahu, memiliki minat dalam belajar, berupaya untuk

meraih cita-cita, tekun dalam belajar, memperoleh ganjaran dan hukuman, mendapat pujian, kreatif dalam penyampaian materi, dan menciptakan suasana tempat belajar yang nyaman. Apabila siswa memperoleh manfaat tersebut selama mengikuti kegiatan pembelajaran, itu menunjukkan motivasi belajar siswa yang baik. Siswa yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran akan memicu daya serap siswa yang meningkat sehingga memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Centea dan Srinivasan (2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa para siswa menunjukkan respon yang baik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* yang meningkatkan pembelajaran siswa. Siswa memiliki motivasi dan hasil belajar yang unggul yang diperoleh dari pengalaman yang kuat atas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment*. Siswa mampu mengambil kendali atas pendidikan mereka sehingga memperoleh kebutuhan belajar, dapat merencanakan kegiatan atau diskusi, dan siswa mampu menilai kemajuannya dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan *Peer Assessment* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Bisnis dan Manajemen (BM) Swasta Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menerapkan model pembelajaran ceramah dalam kegiatan belajar mengajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Tidak terdapat umpan balik yang positif dalam pembelajaran akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Rasa ingin tahu siswa kelas X AK SMK BM Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 tidak terlihat selama proses pembelajaran.
4. Keadaan kelas X AK SMK BM Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 tidak kondusif selama kegiatan belajar mengajar.
5. Guru tidak menerapkan teknik penilaian yang bervariasi atas kinerja siswa kelas X AK SMK BM Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam pembelajaran akuntansi.
6. Motivasi belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang masih rendah.
7. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang masih rendah.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* di kelas X AK SMK BM Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* di kelas X AK SMK BM Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan dapat menimbulkan atau menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selain itu, melibatkan siswa dalam penilaian juga sangat diperlukan. Penilaian yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung atas kinerjanya selama proses belajar mengajar akan mampu meningkatkan motivasinya untuk giat belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat bersamaan dengan teknik penilaian yang tepat akan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.



Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah akuntansi. Dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan melalui pemecahan masalah ini siswa akan mampu memahami isi pelajaran, menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru, siswa dapat mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Pemecahan masalah juga mendorong untuk melakukan evaluasi baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. Selain itu, dapat menimbulkan motivasi diri siswa untuk terus menerus belajar.

*Peer Assessment* merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur. *Peer Assessment* memungkinkan siswa saling memberikan umpan balik yang bernilai, sehingga mereka bisa belajar dan saling mendukung.

Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* guru dapat memodifikasi model pembelajaran ini agar proses pembelajaran semakin efektif. Salah satu bentuk modifikasi yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* ini dilakukan dengan guru memberikan masalah kepada siswa untuk ditemukan solusinya. Langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dengan menerapkan

model pembelajaran ini adalah siswa diminta untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah akuntansi kepada seluruh siswa di kelas. Pemecahan masalah ini dilakukan secara berkelompok yang akan dipresentasikan. Kemudian guru akan memberikan lembar penilaian *Peer Assessment* sebagai bahan bagi siswa untuk melakukan penilaian kinerja teman sejawat dalam kelompoknya selama pembelajaran. Selain itu, siswa juga melakukan penilaian pada setiap kelompok yang mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Siswa diminta untuk menilai isi dari presentasi dan keterampilan presentasi dari setiap siswa dalam kelompok yang melakukan presentasi.

Lembar *Peer Assessment* diisi tanpa menuliskan nama siswa sebagai penilai atau nama penilai disembunyikan. Setiap siswa hanya menuliskan nama teman yang dinilai saja. Sehingga masing-masing dari siswa tidak perlu khawatir dengan perlakuan temannya setelah diberikan penilaian, terlebih jika penilaian tersebut menunjukkan kinerja yang tidak baik selama diskusi kelompok berlangsung. Selain itu, agar siswa lebih objektif dalam menilai temannya yang pada akhirnya membuat *Peer Assessment* menjadi valid.

Siswa yang memperoleh penilaian yang baik akan memotivasi siswa untuk dapat mempertahankan predikatnya. Sedangkan siswa yang mendapatkan penilaian yang tidak baik akan termotivasi untuk memperbaiki kinerjanya pada pembelajaran selanjutnya. *Peer Assessment* membantu menyadarkan siswa atas keunggulan dan kelemahan yang dimilikinya dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* ini akan memberikan manfaat dalam pembelajaran akuntansi antara lain siswa tidak lekas putus asa, tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, memiliki rasa ingin tahu, memiliki minat dalam belajar, berupaya untuk meraih cita-cita, tekun dalam belajar, memperoleh ganjaran dan hukuman, mendapat pujian, kreatif dalam penyampaian materi, dan menciptakan suasana tempat belajar yang nyaman. Apabila siswa memperoleh manfaat tersebut selama mengikuti kegiatan pembelajaran, itu menunjukkan motivasi belajar akuntansi siswa yang baik. Siswa yang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran akan memicu daya serap siswa yang meningkat sehingga memperoleh hasil belajar akuntansi yang baik pula.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK BM Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi calon akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang membutuhkan.